

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM LIRIK LAGU
CAMPURSARI**



Peneliti:

**Zulisah Maryani, M.A./NIP 19780719 200501 2 001
Priska Agnaristy/NIM 2011041031**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2453/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Interferensi Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu Campursari

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Zulisih Maryani, M.A.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NIP/NIK : 197807192005012001

NIDN : 0019077803

Jab. Fungsional : Lektor

Jurusan : Fotografi

Fakultas : FSMR

Nomor HP : 089649387947

Alamat Email : zulisih_maryani@isi.ac.id

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Priska Agnaristy

NIM : 2011041031

Jurusan : FOTOGRAFI

Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui
Dekan Fakultas FSMR



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 196702031997021001



Yogyakarta, 20 November 2023
Ketua Peneliti



Zulisih Maryani, M.A.
NIP. 197807192005012001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Istilah kontemporer untuk menandai perubahan dalam musik tradisional dan musik urban kekinian berpengaruh pada musik campursari. Tak hanya di instrumen dan garap musiknya, di dalam campursari pun terdapat fenomena penggabungan bahasa. Terkait dengan bahasa yang digunakan dalam lirik lagunya, campursari tampak selain masih mempertahankan bahasa Jawa, juga menggunakan bahasa-bahasa lain misalnya bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana fenomena interferensi dan faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari. Interferensi bahasa adalah sebuah kondisi ketika pengguna bahasa mengambil elemen/fitur dari satu bahasa untuk digunakan sebagai pelengkap/pembantu dalam penggunaan bahasa yang lain, dalam hal ini adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai pelengkap untuk penggunaan bahasa Jawa dalam lirik lagu campursari.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan mendeskripsikan interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari dan penyebabnya. Terdapat tiga langkah dalam penelitian ini, yaitu tahap penjaringan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Penjaringan data dilakukan melalui metode metode simak/metode observasi. Adapun teknik dasar dalam penjaringan data melalui penyimak adalah teknik sadap, yaitu video lagu campursari dan berbentuk tulis, yaitu transkripsi lirik lagu campursari. Teknik lanjutan dari teknik sadap adalah teknik simak bebas libat cakap. Selain itu, terdapat teknik catat sebagai teknik lanjutan. Analisis dilakukan sesuai dengan pokok persoalan yang dikaji, yaitu identifikasi masalah, deskripsi kesalahan, uraian kesalahan, dan kuantifikasi kesalahan. Kemudian menganalisis faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari.

Dari analisis data ditemukan beberapa interferensi pada lirik lagu campursari, yaitu interferensi dalam bidang fonologi dengan jumlah 6 data, morfologi dengan jumlah 12 data, sintaksis dengan jumlah 44 data, dan leksikal dengan jumlah 20 data. Jenis interferensi paling banyak adalah interferensi sintaksis, sedangkan paling sedikit adalah interferensi fonologi.

Penyebab terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari adalah (1) kebingualan penutur bahasa, (2) tidak cukup tersedianya kosakata bahasa penerima, (3) kebutuhan persamaan kata/sinonim, dan (4) prestise bahasa sumber dan gaya bahasa.

Kata Kunci: interferensi, bahasa Indonesia, lirik lagu, campursari

PRAKATA

Alhamdulillah. Puji syukur ke hadirat Allah SWT akhirnya laporan akhir penelitian ini terselesaikan dengan baik. Laporan akhir penelitian ini ditujukan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang telah penyusun lakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan interferensi dan faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan mendanai penelitian ini serta semua pihak yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan hingga terselesaikannya laporan akhir penelitian ini.

Mudah-mudahan laporan akhir penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan ke dalam analisis yang lebih mendalam. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk pengembangan pada masa mendatang. Permohonan maaf penyusun sampaikan atas segala kekurangan dalam laporan akhir penelitian ini.



Yogyakarta, November 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka	4
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
Bab IV Metode Penelitian	12
Bab V Hasil yang Dicapai	15
Bab VI Kesimpulan	20
Daftar Pustaka	21
Lampiran	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% & 30% (disahkan)
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70% & 30% (bermaterai)
- Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal yang terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda
- Artikel ilmiah yang disubmit pada jurnal
- Bukti keikutsertaan sebagai pemakalah forum ilmiah yang relevan dengan penelitian berupa sertifikat & prosiding
- Kode Data Lagu Campur Sari
- Data Interferensi BI dlm LLCS
- Klasifikasi Data Interferensi BI dlm LLCS



BAB I

PENDAHULUAN

Musik adalah satu kumpulan nada dengan memiliki kepaduan dan keharmonisan dalam satu irama dan tempo yang penuh dengan keteraturan. Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik di antara banyak budaya manusia yang lain karena melingkupi banyak bidang. Secara psikologis, musik menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan kreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik itu diciptakan. Dari segi ekonomi pun musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang sangat menguntungkan. Lagu menjadi media yang universal dan efektif karena dapat sebagai sarana menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegelisahan, dan lain-lain yang semua dirangkai melalui kata-kata estetis, puitis, dan tidak selalu bermakna denotatif. Lirik lagu, tak dapat dimungkiri, adalah faktor paling dominan dalam penyampaian pesan dari kerangka lagu yang pada akhirnya dapat diapresiasi oleh pendengarnya. Perasaan yang diekspresikan dalam wujud bahasa melalui lirik lagu sangat efektif untuk memengaruhi orang-orang yang mendengarkannya (Irwansyah 2015).

Dikatakan Tinungki (2009), musik selalu mengalami perubahan dan berbeda antartempat, antarwaktu, dan antarlingkungan. Perubahan-perubahan tersebut baik secara kelompok maupun individu, dipengaruhi oleh kesadaran estetik dalam ranah budaya masing-masing. baik secara instingtif, natural, maupun konsepsional. Nyata bahwa perubahan-perubahan itu terlihat dalam musik tradisional dan musik urban kekinian. Muncul kemudian istilah kontemporer. Dalam musik kontemporer semua boleh, semua sah, dan semua bisa.

Demikian pula kekontemporeran tersebut berpengaruh terhadap musik tradisi Jawa. Campursari dianggap menjadi pelopor perubahan musik Jawa tradisional. Campursari

menjadi sangat fenomenal (Supanggah, 2018) karena keterbatasan ansambel gamelan dan dilakukannya repertoar gendhing Jawa.

Secara etimologis, istilah *campursari* berasal dari dua kata bahasa Jawa, yakni *campur* dan *sari*. Istilah *campur* berarti ‘campur, kasar, dalam keadaan kotor, cemar, campuh’. Demikian juga istilah *sari*, berarti intisari, bagian yang paling baik dari sesuatu, bagian yang harganya paling tinggi, tepung sari. Dari sekian pengertian, yang paling dekat dengan konsep campursari adalah campur atau pencampuran, sedangkan sari adalah intisari atau bagian yang harganya paling tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian campursari adalah pencampuran antara bagian yang harganya paling berharga atau pokok dari sesuatu (Laksono, 2015).

Tak hanya di instrumen dan garap musiknya, di dalam campursari pun terdapat fenomena penggabungan bahasa. Menurut Cooper (2021), berbeda dengan genre populer Indonesia lainnya yang mengandalkan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia, sebagian besar lirik lagu campursari dinyanyikan dengan bahasa Jawa. Dalam beberapa kasus lagu berbahasa Indonesia telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Karena persentase masyarakat etnis Jawa yang masih berbahasa Jawa menurun dengan meningkatnya modernisasi dan urbanisasi, campursari menjawab kebutuhan sosial dan budaya yang muncul untuk orang Jawa-Indonesia dalam konteks kontemporer.

Melihat karakteristik yang menunjukkan penggabungan antara bagian yang penting, terkait dengan bahasa yang digunakan dalam lirik lagunya, campursari tampak selain masih mempertahankan bahasa Jawa, juga menggunakan bahasa-bahasa lain misalnya bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan lain-lain. Dikarenakan pencipta lagu yang bilingual, tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian bahasa atau yang disebut dengan penyimpangan bahasa yang mengakibatkan interferensi.

Berikut ini adalah contoh interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari berjudul “Kempling” Manthous:

*Keleresan, Mas, alias kebetulan
Blanjane kathah rada kabotan*